



Fatmasari_222010300031_BAB 1,2,3,4

ID : a4ad4015cf288e3d4c9959cad6da2721a71824c4



13%

Suspicious texts

File name : Fatmasari_222010300031_BAB 1,2,3,4.txt

Original file size : 191.6 KB

Number of words : 7,579

Number of characters : 59685

Submitter : UMSIDA Perpustakaan

Submission date : May 8, 2026

Upload type : interface

analysis end date : May 8, 2026

Summary (section 1/3)

Location of suspect texts in the document :



Included in the suspicious text score :



Similarities

8%

Syntactics 8%

Semantics *Not measured*

Passages with similarities to sources found in different collections.



AI detection

3%

Texts with stylistically similar formulations to AI-generated text.

This rate is an indicator, not proof. Check with the author that he/she has mastered the knowledge mentioned in the document.



Unrecognized languages

3%

Passages in which some of the vocabulary used is not part of the language dictionary. This may be an attempt by the author to modify the text to make detection impossible.



Not included in the percentage of suspicious texts :



Texts between quotes

0%

Passages between quotation marks, often revealing a quotation.

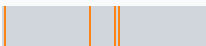
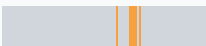
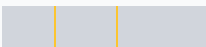
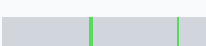
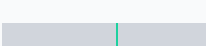
Similarities

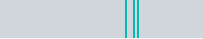
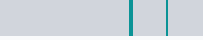
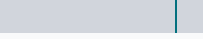
8%

Passages with similarities to sources found in different collections.

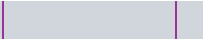
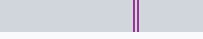


Main source detected

No.		Description	Similarities	Locations
1		JURNAL ACCOPEN #4262ea Comes from my group	2%	
2		PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJ... doi.org/10.37715/mapi.v1i2.1404	1%	
3		Document from another user #f95505 Comes from another group	1%	
4		(PDF) Pengaruh penerapan manajemen risiko dan Good Corporate... www.academia.edu/86512560/Pengaruh_penerapan_manajemen_risiko_dan_Goo...	<1%	
5		Document from another user #59ce16 Comes from another group	<1%	
6		Document from another user #c5d58e Comes from another group	<1%	
7		PERAN INTELLECTUAL CAPITAL DALAM MEMODERASI PENGARUH... dx.doi.org/10.15575/fjsfm.v3i2.20862	<1%	
8		Document from another user #ce8710 Comes from another group	<1%	
9		Efek Moderasi Kualitas Tata Kelola Perusahaan dari Pengaruh Modal... dx.doi.org/10.36406/jam.v18i02.400	<1%	
10		Document from another user #5bce30 Comes from another group	<1%	
11		ARTIKEL DIANA BAB 1-5 REV 1 #28ca7a Comes from my group	<1%	
12		PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE, SHARIA COMPLIANCE,... repository.unissula.ac.id/41217/1/Akuntansi_31402100105_fullpdf.pdf	<1%	
13		repository.uir.ac.id repository.uir.ac.id/6527/1/155311014.pdf	<1%	
14		Document from another user #c99eb6 Comes from another group	<1%	

No.		Description	Similarities	Locations
15		PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN INOVASI TERHADAP KINERJA... repository.unissula.ac.id/27896/1/31401800171_fullpdf.pdf ↗	<1%	
17		Document from another user #14d47f 💎 Comes from another group	<1%	
24		e-journal.unair.ac.id e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/download/57263/34306 ↗	<1%	
26		The Influence of Corporate Social Responsibility on Earning Response... doi.org/10.24843/eja.2026.v36.i01.p19 ↗	<1%	
27		doi.org doi.org/10.55927/mudima.v3i3.2436 ↗	<1%	
28		ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DALAM... repository.machung.ac.id/id/eprint/172/1/BAB%20I.pdf ↗	<1%	

Source with incidental similarities

No.		Description	Similarities	Locations
16		archive.umsida.ac.id archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/9424/67913/75430 ↗	<1%	
18		PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MEMODERASI... digilib.uinkhas.ac.id/52698/1/Gusti%20Wulandari_222105030003.pdf ↗	<1%	
19		Dampak Pengungkapan Islamic CSR Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja... repository.unissula.ac.id/43424/1/Magister%20Akuntansi_21402300002_fullpdf.pdf ↗	<1%	
20		Document from another user #f146b2 💎 Comes from another group	<1%	
21		Document from another user #2a6198 💎 Comes from another group	<1%	
22		(PDF) PENGARUH STRATEGI DAN INTELLECTUAL CAPITAL www.academia.edu/144193050/PENGARUH_STRATEGI_DAN_INTELLECTUAL_CAPITAL ↗	<1%	
23		Pengaruh Zakat Performance Ratio Terhadap Return On Asset Pada Bank... repository.iainpare.ac.id/id/eprint/7319/1/2020203862202017.pdf ↗	<1%	
25		Document from another user #79f789 💎 Comes from another group	<1%	
29		Peran Strategis Intellectual Capital dalam Mendorong Kinerja Keuangan... doi.org/10.59086/jak.v3i3.646 ↗	<1%	
30		Pengujian VACA, VAHU, dan STVA terhadap Kinerja Keuangan doi.org/10.26487/akrual.v18i1.34895 ↗	<1%	

No.	Description		Similarities	Locations
31		Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaa... doi.org/10.37479/jamak.v3i2.258 ↗	<1%	<div><div></div></div>
32		Islamicity performance index dan good corporate governance dalam... dx.doi.org/10.53088/jmdb.v3i1.414 ↗	<1%	<div><div></div></div>
33		eprints.ums.ac.id eprints.ums.ac.id/109742/1/np%20sekha%20%28akt%29.pdf ↗	<1%	<div><div></div></div>
34		LITERATURE REVIEW : ANALISIS PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN... doi.org/10.70248/joieaf.v1i1.1193 ↗	<1%	<div><div></div></div>
35		Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility, Islamic Corporate... doi.org/10.47467/alkharaj.v7i8.7949 ↗	<1%	<div><div></div></div>
36		Pengaruh Intellectual Capital, Profit Sharing Ratio dan Zakat Performance... repository.iainkudus.ac.id/5427/ ↗	<1%	<div><div></div></div>
37		MODERASI NON PERFORMING FINANCING (NPF) PADA PENGARUH PROFIT... doi.org/10.32585/jbfe.v6i2.7668 ↗	<1%	<div><div></div></div>
38		PENGARUH ISLAMIC INCOME RATIO, PROFIT SHARING FINANCING, DAN... repository.stei.ac.id/1843/1/11160000245_Artikel%20Indonesia_2020..pdf ↗	<1%	<div><div></div></div>

Referenced source (without similarities detected)

No.	Description	
1		http://www.ojk.go.id



4



1



11



The Influence of Intellectual Capital, Zakat Performance Ratio, and Non-Performing Financing on the Financial Performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia with Good Corporate Governance as a Moderating Variable [Pengaruh Intellectual Capital, Zakat Performance Ratio, dan Non-Performing Financing terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi]

Fatmasari¹⁾, Sigit Hermawan²⁾

1)Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2)Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: sigithermawan@umsida.ac.id

I. Pendahuluan

Perbankan syariah di Indonesia terus berkembang seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis prinsip syariah. Seiring dengan perkembangan tersebut, bank syariah dituntut untuk tidak hanya memperluas aset dan kegiatan usaha, tetapi juga menjaga kinerja keuangan agar tetap mampu bersaing dan mempertahankan kepercayaan masyarakat [1], [2]. Berbeda dengan bank konvensional yang umumnya berfokus pada optimalisasi laba melalui mekanisme bunga, bank syariah memiliki karakteristik operasional yang lebih kompleks, bank syariah tidak hanya dituntut untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik, tetapi juga harus menjalankan seluruh kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip - prinsip syariah. Kondisi tersebut berdampak pada pengelolaan pembiayaan, manajemen risiko, serta penilaian kinerja keuangan bank syariah. Kinerja keuangan menjadi perhatian penting karena mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya serta menunjukkan keberlangsungan usaha perbankan syariah [3], [4].

Dalam industri perbankan syariah di Indonesia, lembaga perbankan syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Unit Usaha Syariah merupakan unit kerja dari bank umum konvensional yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa operasional maupun penyajian laporan keuangannya masih memiliki keterkaitan dengan kebijakan bank induk konvensional. Berbeda dengan Unit Usaha Syariah, Bank Umum Syariah merupakan entitas yang berdiri secara independen dan menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah, sehingga laporan keuangan yang disajikan lebih konsisten dalam menggambarkan kinerja keuangan bank syariah secara menyeluruh [5]. Kinerja keuangan Bank Umum Syariah menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan operasional perbankan syariah. Pengukuran kinerja keuangan umumnya menggunakan rasio profitabilitas, di mana Return on Asset (ROA) sering digunakan karena mampu menggambarkan efektivitas memanfaatkan aset dalam menghasilkan laba [6].

Perkembangan Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah tidak selalu bergerak stabil seiring dengan pertumbuhan aset. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah masih mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, bahkan sempat mengalami penurunan pada periode tertentu, sehingga peningkatan aset belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan profitabilitas yang konsisten [2], [4]. Fluktuasi tersebut dapat mengindikasikan adanya kendala dalam pengelolaan sumber daya internal, efisiensi operasional, serta pengelolaan pembiayaan dan risiko [7], [8]. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam laporan Statistik Perbankan Syariah, rasio Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2019-2024 menunjukkan pergerakan yang cenderung berfluktuasi. Return on Asset (ROA) tercatat sebesar 1,73% pada tahun 2019, kemudian menurun menjadi 1,40% pada tahun 2020, dan kembali meningkat menjadi 1,55% pada tahun 2021 serta 2,00% pada tahun 2022, pada tahun 2023 menurun sebesar 1,88%, kemudian meningkat kembali menjadi sekitar 2,07% pada tahun 2024 [9], [10]. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Umum Syariah, khususnya yang tercermin melalui Return on Asset (ROA), masih menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga stabilitas profitabilitas. Selain itu, sebagai lembaga keuangan berbasis syariah, penilaian kinerja Bank Umum Syariah tidak hanya berfokus pada laba, tetapi juga pada pemenuhan nilai-nilai syariah dan fungsi sosial sebagai bagian dari karakteristik utama perbankan syariah [11], [12].

Salah satu faktor internal yang dipandang berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah adalah Intellectual Capital (IC). Pada industri jasa seperti perbankan, kualitas sumber daya manusia, pengetahuan, inovasi, dan sistem kerja internal menjadi modal penting karena layanan bank sangat bergantung pada kemampuan mengelola informasi dan proses secara efektif [13]. Oleh karena itu, Intellectual Capital (IC) dipahami sebagai aset tidak berwujud yang berpotensi menciptakan nilai tambah dan mendukung pencapaian profitabilitas bank [1]. Seiring dengan meningkatnya persaingan dalam industri perbankan syariah, Bank Umum Syariah dituntut untuk terus meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan agar mampu mempertahankan kinerja keuangan yang baik. Kondisi tersebut

memperkuat peran pengelolaan sumber daya intelektual sebagai faktor yang tidak dapat diabaikan dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan. Dalam penelitian perbankan syariah, Intellectual Capital (IC) umumnya diukur menggunakan pendekatan pendekatan Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient (IB-VAIC) yang dikembangkan dari metode VAIC dan telah disesuaikan dengan karakteristik operasional perbankan syariah [14]. Pengukuran ini digunakan karena dianggap mampu menggambarkan kemampuan Bank Umum Syariah dalam mengelola aset tak berwujud yang pada akhirnya tercermin pada kinerja keuangan, sehingga Intellectual Capital (IC) relevan untuk dianalisis dalam menjelaskan variasi Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah.

Selain berfokus pada pencapaian kinerja keuangan, Bank Umum Syariah juga menjalankan fungsi sosial yang menjadi bagian dari prinsip operasional syariah, salah satu bentuk penerapannya terlihat melalui pengelolaan dan penyaluran zakat. Dalam konteks perbankan syariah, zakat tidak hanya dipandang sebagai kewajiban keagamaan, tetapi juga bentuk tanggung jawab sosial serta implementasi kepatuhan terhadap prinsip syariah [6], [11]. Oleh karena itu, pelaksanaan zakat menjadi salah satu aspek yang diperhatikan dalam menilai kinerja Bank Umum Syariah. Penyaluran zakat yang dilakukan dengan baik juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan membangun citra positif bank sebagai pihak yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap nilai sosial dan keadilan. Kepercayaan tersebut dapat mendorong meningkatnya loyalitas nasabah serta memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan bank. Untuk menilai pelaksanaan fungsi sosial tersebut, digunakan Zakat Performance Ratio (ZPR), yaitu rasio yang membandingkan zakat yang dibayarkan dengan kekayaan atau aset bersih bank [15]. Zakat Performance Ratio (ZPR) sering ditempatkan sebagai bagian dari Islamicity Performance Index karena dianggap mampu merepresentasikan tingkat kepatuhan syariah dan komitmen sosial bank [4].

Risiko pembiayaan juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan, aktivitas penyaluran dana kepada masyarakat melalui berbagai jenis pembiayaan memiliki risiko ketika nasabah tidak mampu memenuhi kewajiban sesuai perjanjian. Pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank sehingga kualitas pembiayaan perlu dijaga agar tidak menurunkan profitabilitas. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk menilai kualitas pembiayaan adalah Non-Performing Financing (NPF), yang mencerminkan tingkat pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank [7]. Non-Performing Financing (NPF) yang tinggi dapat berdampak pada menurunnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba karena meningkatnya biaya pencadangan dan berkurangnya pendapatan dari aset produktif [8]. Selain itu, pembiayaan bermasalah juga dapat memengaruhi kepercayaan nasabah dan aktivitas penghimpunan dana, sehingga pengendalian Non-Performing Financing (NPF) menjadi hal yang penting dalam menjaga kinerja keuangan Bank Umum Syariah [16].

Good Corporate Governance (GCG) juga menjadi faktor penting dalam mendukung kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Good Corporate Governance (GCG) merupakan pengendalian yang berperan memastikan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pengambilan keputusan dalam perbankan syariah. Penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang baik diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan melalui penguatan sistem pengawasan dan pengendalian manajemen [13]. Dalam konteks bank syariah, tata kelola juga mencakup pengawasan kepatuhan terhadap prinsip syariah melalui mekanisme seperti Dewan Pengawas Syariah [6]. Seiring perkembangan penelitian, Good Corporate Governance (GCG) tidak hanya diposisikan sebagai faktor yang berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, tetapi juga relevan diuji sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara faktor internal bank dan Return on Asset (ROA) [17], [18].

Hasil penelitian terdahulu terkait kinerja keuangan Bank Umum Syariah masih menunjukkan perbedaan. Pada variabel Intellectual Capital (IC), beberapa penelitian menyatakan bahwa Intellectual Capital (IC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA), yang menunjukkan bahwa pengelolaan aset tidak berwujud mampu meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah [1], [4], [14]. Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, di mana Intellectual Capital (IC) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA), sehingga efektivitas modal intelektual dalam meningkatkan kinerja keuangan masih diperdebatkan [19], [20].

Perbedaan hasil juga ditemukan pada variabel Zakat Performance Ratio (ZPR). Beberapa penelitian menyatakan bahwa Zakat Performance Ratio (ZPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA), yang menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi sosial zakat dapat berjalan seiring dengan peningkatan kinerja keuangan Bank Umum Syariah [21]. Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa Zakat Performance Ratio (ZPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA), terutama ketika diuji bersama variabel kepatuhan syariah dan tata kelola, sehingga peran zakat dalam menjelaskan variasi profitabilitas Bank Umum Syariah belum menunjukkan hasil yang konsisten [4], [2], [14], [15].

Non-Performing Financing (NPF) secara umum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA), yang menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah dapat menekan kinerja keuangan Bank Umum Syariah [8], [22]. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa Non-Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) karena tingkat pembiayaan bermasalah relatif rendah dan masih dapat dikendalikan oleh Bank Umum Syariah [23], [24].

Dari sisi tata kelola, Good Corporate Governance (GCG) memiliki peran yang berbeda-beda. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh langsung terhadap Return on Asset (ROA) atau mampu memoderasi hubungan antara faktor internal dan kinerja keuangan Bank Umum Syariah [13], [18], [17]. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa peran moderasi Good Corporate Governance (GCG) tidak selalu terbukti

signifikan pada semua penelitian [25], [26], sehingga efektivitas tata kelola sebagai variabel moderasi masih perlu diuji lebih lanjut, khususnya dalam melihat apakah tata kelola dapat memperkuat atau justru memperlemah pengaruh Intellectual Capital (IC), Zakat Performance Ratio (ZPR), dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat perbedaan hasil mengenai pengaruh Intellectual Capital (IC), Zakat Performance Ratio (ZPR), dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan [1], [21], [22], sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan [20], [14], [23], sehingga hubungan antara variabel-variabel tersebut dan kinerja keuangan masih belum konsisten serta penelitian yang menguji ketiga variabel ini secara bersamaan masih sangat terbatas, khususnya pada Bank Umum Syariah. Selain itu penelitian sebelumnya umumnya menguji pengaruh langsung Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian yang menguji Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel moderasi masih terbatas, sehingga peran Good Corporate Governance (GCG) dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh Intellectual Capital (IC), Zakat Performance Ratio (ZPR), dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah masih perlu diuji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki keterbaruan yang bertujuan untuk menguji kembali pengaruh Intellectual Capital (IC), Zakat Performance Ratio (ZPR), dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel moderasi periode 2019 - 2024. Pemilihan periode penelitian tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang lebih sesuai dengan kondisi terkini industri perbankan syariah.

Resource-Based Theory (RBT)

Resource-Based Theory (RBT) menjelaskan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif jika mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Sumber daya tersebut mencakup aset berwujud dan tidak berwujud, seperti aset fisik, kemampuan organisasi, serta pengetahuan yang dimiliki perusahaan [27], [28]. Perbedaan kualitas dan pengelolaan sumber daya antar perusahaan akan mendorong terciptanya keunggulan kompetitif yang berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan [18], [29]. Resource-Based Theory (RBT) menekankan bahwa sumber daya yang memberikan keunggulan harus memiliki karakteristik Valuable, Rare, Nimitable, dan Non-Substitutable (VRIN) [28]. Salah satu sumber daya yang memenuhi karakteristik tersebut adalah Intellectual Capital (IC) yang mencakup human capital, structural capital, dan capital employed yang berperan dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan [27]. Pengelolaan Intellectual Capital (IC) yang efektif mendorong peningkatan efisiensi, inovasi, dan daya saing perusahaan [30]. Pada perbankan syariah, pengelolaan Intellectual Capital (IC) berperan dalam meningkatkan kualitas layanan, pengelolaan sistem, serta pemanfaatan modal secara optimal. Hal ini berdampak langsung pada kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan meningkatkan kinerja keuangan [18], [8]. Kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mengelola aktivitas operasional, risiko pembiayaan, serta penerapan tata kelola yang baik. Pengelolaan yang efektif atas seluruh aspek tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai kinerja yang optimal.

Teori Stakeholder

Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Stakeholder merupakan individu atau kelompok yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan atau yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan, seperti investor, karyawan, nasabah, dan masyarakat [31]. Keberhasilan perusahaan tidak hanya dilihat dari kinerja keuangan, tetapi juga dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kepentingan stakeholder. Hubungan yang baik dengan stakeholder dapat meningkatkan kepercayaan, menjaga reputasi, dan mendukung keberlangsungan perusahaan [32]. Stakeholder dibedakan menjadi stakeholder primer dan stakeholder sekunder. Stakeholder primer memiliki hubungan langsung dengan perusahaan, seperti investor, karyawan, dan pelanggan. Stakeholder sekunder tidak terlibat secara langsung, tetapi tetap dapat mempengaruhi perusahaan, seperti pemerintah dan masyarakat [32], [33]. Perusahaan juga dituntut untuk menerapkan transparansi dan akuntabilitas dalam menyampaikan informasi. Keputusan yang diambil tidak hanya berfokus pada kepentingan internal, tetapi juga mempertimbangkan dampak terhadap stakeholder [33], [34]. Teori stakeholder menekankan bahwa keberhasilan perusahaan tidak diukur dari kinerja keuangan, tetapi juga dari kemampuannya memenuhi tanggung jawab sosial dan menjaga hubungan yang baik dengan berbagai pihak. Dalam perbankan syariah, pendekatan teori stakeholder menjadi penting karena bank syariah diharapkan mampu memberikan manfaat ekonomi sekaligus sosial sesuai dengan nilai-nilai yang dianut [35].

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual Capital (IC) merupakan sumber daya tidak berwujud yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah dan berperan penting dalam menciptakan nilai tambah serta meningkatkan kinerja bank. Intellectual Capital (IC) mencerminkan kemampuan bank dalam memanfaatkan pengetahuan, keterampilan sumber daya manusia, sistem organisasi, dan

modal yang dimiliki secara efisien. Dalam perbankan syariah, Intellectual Capital (IC) menjadi faktor strategis karena aktivitas operasional bank sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia dan sistem pendukung yang digunakan dalam menghasilkan kinerja yang optimal. Berdasarkan Resource-Based Theory (RBT), perusahaan akan mencapai keunggulan kompetitif apabila mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif, terutama sumber daya tidak berwujud seperti Intellectual Capital (IC) [18], [28]. Pengelolaan Intellectual Capital (IC) yang baik mencerminkan kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai tambah dan meningkatkan efisiensi operasional bank. Pemanfaatan Intellectual Capital (IC) secara optimal diharapkan mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan Bank Umum Syariah [28]. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Intellectual Capital (IC) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa Intellectual Capital (IC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah [28]. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa pengelolaan Intellectual Capital (IC) yang optimal dapat meningkatkan Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah [36].

H1: Intellectual Capital berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Zakat Performance Ratio terhadap Kinerja Keuangan

Zakat Performance Ratio (ZPR) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bank Umum Syariah dalam menunaikan kewajiban zakat berdasarkan total aset yang dimiliki. Zakat Performance Ratio (ZPR) mencerminkan kepatuhan bank terhadap prinsip syariah sekaligus pelaksanaan fungsi sosial bank syariah kepada masyarakat. Pelaksanaan zakat yang baik diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan dan citra positif bank syariah. Berdasarkan teori stakeholder, Bank Umum Syariah tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, melainkan juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan, termasuk masyarakat [31]. Pelaksanaan zakat yang optimal dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah [37]. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Zakat Performance Ratio (ZPR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Beberapa studi menunjukkan bahwa Zakat Performance Ratio (ZPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA), yang menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi sosial dapat berjalan seiring dengan peningkatan kinerja keuangan [38], [15], [39].

H2: Zakat Performance Ratio berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Non-Performing Financing terhadap Kinerja Keuangan

Non-Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah Bank Umum Syariah. Tingginya Non-Performing Financing (NPF) mencerminkan meningkatnya risiko pembiayaan yang dapat mengurangi pendapatan bank dan berdampak pada penurunan kinerja keuangan. Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas dan kinerja Bank Umum Syariah. Dalam perspektif Resource-Based Theory (RBT), kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko pembiayaan mencerminkan kualitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki, termasuk sistem pengendalian dan manajemen risiko [27], [28]. Ketidakmampuan dalam mengelola pembiayaan bermasalah menunjukkan lemahnya pemanfaatan sumber daya tersebut. Kondisi ini dapat meningkatkan biaya pencadangan dan menurunkan laba yang diperoleh bank, sehingga memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan [37]. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat Non-Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Peningkatan NPF terbukti menurunkan Return on Asset (ROA) karena meningkatnya pembiayaan bermasalah yang tidak menghasilkan pendapatan [25], [26], [40].

H3: Non-Performing Financing berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk memastikan pengelolaan perusahaan dilakukan secara transparan, akuntabilitas, dan bertanggung jawab. Dalam perbankan syariah, penerapan Good Corporate Governance (GCG) menjadi penting karena bank mengelola dana masyarakat yang membutuhkan tingkat kepercayaan dan pengawasan yang tinggi. Pengelolaan Intellectual Capital (IC) akan lebih efektif apabila didukung oleh penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang baik [37]. Dalam perspektif Resource-Based Theory (RBT), tata kelola yang baik mendukung optimalisasi pemanfaatan sumber daya strategis, termasuk Intellectual Capital (IC), sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan [18], [28]. Good Corporate Governance (GCG) berperan dalam memastikan bahwa sumber daya tidak berwujud dikelola secara optimal dan diarahkan untuk meningkatkan kinerja keuangan bank [41]. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tata kelola yang baik dapat memperkuat hubungan antara sumber daya internal dan kinerja keuangan [28].

H4: Good Corporate Governance memperkuat pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Zakat Performance Ratio terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi

Pelaksanaan zakat pada Bank Umum Syariah membutuhkan tata kelola yang baik agar proses pengelolaan dan

pelaporannya dapat berjalan secara transparan dan sesuai dengan prinsip - prinsip syariah. Good Corporate Governance (GCG) memiliki peran penting dalam meningkatkan akuntabilitas bank, serta menmbuhkan kepercayaan para stakeholder terhadap pengelolaan zakat yang dilakukan. Berdasarkan teori stakeholder, tata kelola yang baik dan efektif dapat memperkuat hubungan antara pelaksanaan tanggung jawab sosial dan kinerja keuangan Bank Umum Syariah [31]. Dengan penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang baik, dampak Zakat Performance Ratio (ZPR) terhadap kinerja keuangan diharapkan menjadi lebih kuat [37], [41]. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tata kelola berperan dalam meningkatkan pengaruh aktivitas sosial terhadap kinerja keuangan [38], [42].

H5: Good Corporate Governance memperkuat pengaruh Zakat Performance Ratio terhadap kinerja keuangan.

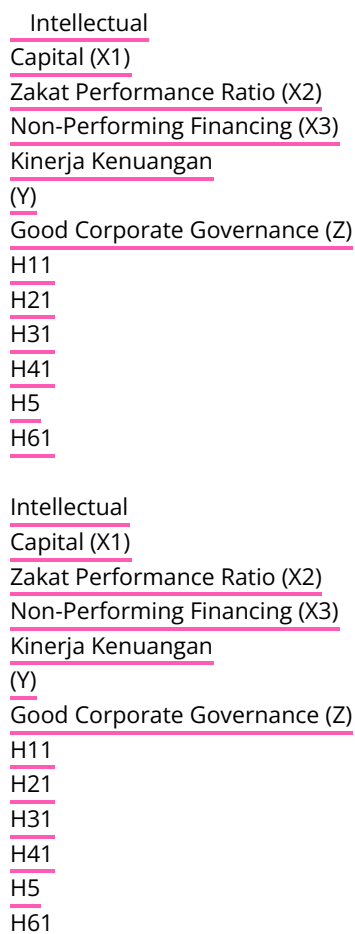
Pengaruh Non-Performing Financing terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi

Non-Performing Financing (NPF) yang tinggi menunjukkan meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah. Kondisi tersebut menuntut adanya penerapan tata kelola yang baik untuk memastikan pengelolaan risiko pembiayaan dilakukan secara efektif. Good Corporate Governance (GCG) berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengawasan dan pengendalian risiko pembiayaan. katkan kualitas pengawasan dan pengendalian risiko pembiayaan. Dalam perspektif Resource-Based Theory (RBT), tata kelola yang baik membantu perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko [27], [28]. Dengan penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang baik, manajemen bank diharapkan mampu mengelola risiko pembiayaan secara lebih efektif, sehingga dampak negative Non-Performing Financing (NPF) terhadap kinerja keuangan dapat diminimalkan. Tata kelola yang baik juga dapat mendorong pengambilan keputusan yang lebih baik dalam penyaluran pembiayaan [37]. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwatata kelola memengaruhi hubungan antara risiko pembiayaan dan kinerja keuangan bank [40], [43].

H6: Good Corporate Governance memperkuat pengaruh Non-Performing Financing terhadap kinerja keuangan

Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka kopsetual dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

II. Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa angka dan diolah menggunakan metode statistik [44]. Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 - 2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan Bank Umum Syariah yang diperoleh dari masing - masing bank dan situs web <http://www.ojk.go.id>

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 - 2024. Sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu [45].

Tabel 1. Purposive Sampling

No Kriteria Jumlah

- 1 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2019 - 2024 14
 - 2 Bank Umum Syariah yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara beturut-turut selama tahun 2019 - 2024 (3)
 - 3 Bank Umum Syariah yang tidak melakukan pengelolaan dana zakat selama tahun 2019 - 2024 (2)
 - 4 Data yang teridentifikasi sebagai outlier (4)
- Jumlah Bank yang terpilih sebagai sampel penelitian 9
Jumlah tahun penelitian 6
Jumlah sampel yang terpilih 50

Berdasarkan Tabel 1, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 9 Bank Umum Syariah per tahun yang memenuhi syarat untuk digunakan sebagai data penelitian. Adapun Bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Data Sampel

No Kode Bank Nama Bank

- 1 BAS PT. Bank Aceh Syariah
- 2 BNTS PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
- 3 BMI PT. Bank Muamalat Indonesia
- 4 BVS PT. Bank Victoria Syariah
- 5 BJBS PT. Bank Jabar Banten Syariah
- 6 BMS PT. Bank Mega Syariah
- 7 BPDS PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk
- 8 BCAS PT. BCA Syariah
- 9 BANK PT. Bank Aladin Syariah Tbk

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah faktor yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis dengan tujuan memperoleh data yang dapat digunakan dalam penyusunan kesimpulan penelitian [45]. Variabel dependen dalam penelitian ini kinerja Keuangan. Variabel independen pada penelitian ini Intellectual Capital, Zakat Performance Ratio, dan Non-Performing Financing. Variabel moderasi pada penelitian ini menggunakan Good Corporate Governance. Berikut merupakan tabel indikator variabel:

Tabel 3. Indikator Variabel

Variabel Definisi Indikator Skala

Kinerja Keuangan (Y) Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan Bank Umum Syariah dalam menghasilkan laba serta menggambarkan efektivitas operasional bank berdasarkan laporan [40], [46], [47]. [30] Rasio

Intellectual Capital (X1) Intellectual Capital (IC) diukur menggunakan iB-VAIC, yang menggambarkan kemampuan Bank Umum Syariah dalam menciptakan nilai tambah melalui pemanfaatan modal manusia, modal struktural, dan modal fisik secara efisien. [48], [49]. Model ini didasarkan pada asumsi bahwa pengelolaan IC yang baik akan berdampak pada kinerja bank, sehingga iB-VAIC dipandang sebagai indikator kinerja Intellectual Capital [30]. $iB-VAIC = iB-VACA + iB-VAHU + iB-STVA$ $iB-VA = OUT - IN$ $iB-VACA = VA/CE$ $iB-VAHU = VA/HC$ $iB-STVA = SC/VA$ $SC = VA - HC$ Ket: Output: Total pendapatan Input: Beban usaha/operasional CE: Dana yang tersedia (ekuitas) HC: Beban karyawan [50] Rasio Zakat Performance Ratio (X2) Zakat Performance Ratio (ZPR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat zakat yang dibayarkan oleh bank berdasarkan aset bersih. Rasio ini menggambarkan tingkat kepatuhan sosial dalam menjalankan prinsip Syariah [46], [51]. [51] Rasio

Non-Performing Financing (X3) Non-Performing Financing (NPF) dihitung berdasarkan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Tingginya tingkat pembiayaan bermasalah menunjukkan besarnya dana yang tidak dapat tertagih, sehingga bank mengalami kesulitan dalam menyalurkan dana pada aktiva produktif lainnya [40], [24], [23]. [23] Rasio

Good Corporate Governance (Z) Good Corporate Governance (GCG) diukur melalui proporsi Dewan Komisaris Independen, sebagai cerminan kemampuan pengawasan yang independen dalam pengambilan keputusan serta mendorong pengawasan yang objektif dan efektif karena tidak memiliki keterkaitan dengan pihak manajemen [12], [52], [53]. [52] Rasio

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Statistics versi 26 untuk mengolah dan menguji data secara statistik. Berikut tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian. Analisis ini menunjukkan karakteristik data yang digunakan dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian [54].

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi statistik sehingga hasil analisis dapat dipercaya [54]. Uji Asumsi Klasik meliputi:

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal [54]. Pengujian dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data residual berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data residual tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen [54]. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF), dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

Jika nilai Tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual [54].

Pengujian dilakukan menggunakan Scatterplot dengan melihat penyebaran titik. Jika titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara residual pada periode yang berbeda [54].

Pengujian dilakukan dengan Durbin-Watson, dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai Durbin-Watson > -2 atau jika nilai Durbin-Watson $< +2$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Jika nilai Durbin-Watson < -2 atau jika nilai Durbin-Watson $> +2$ maka terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui peran variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas [54].

Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi [54]. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen, dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen [54]. Pengujian moderasi dilakukan dengan menambahkan variabel interaksi, yaitu perkalian antara variabel independen dengan variabel moderasi ke dalam model regresi [54].

Jika nilai signifikansi < 0,05, maka variabel moderasi mampu memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Jika nilai signifikansi > 0,05, maka variabel moderasi tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

III. Hasil dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean Std. Deviation
IC 50	50	-5.59	12.50	2.5823 2.27927
ZPR 50	50	.00	.01	.0009 .00178
NPF 50	50	.00	.10	.0219 .01781
GCG 50	50	.00	1.00	.6433 .19457
ROA 50	50	-.03	.06	.0085 .01228
Valid N (listwise) 50				

Berdasarkan Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 data. Variabel Intellectual Capital (IC) memiliki nilai minimum sebesar -5,59 dan maksimum sebesar 12,50 dengan nilai rata-rata sebesar 2,5823 serta standar deviasi sebesar 2,27927, yang menunjukkan bahwa nilai Intellectual Capital (IC) anatar sampel cukup variasi. Variabel Zakat Performance Ratio (ZPR) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 0,01 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0009 serta standar deviasi sebesar 0,001718, yang menunjukkan bahwa nilai Zakat Performance Ratio (ZPR) relatif kecil. Variabel Non-Performing Financing (NPF) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 0,10 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0219 serta standar deviasi sebesar 0,01781, yang menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah cenderung rendah. Variabel Good Corporate Governance (GCG) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 1,00 dengan nilai rata-rata sebesar 0,6433 serta standar deviasi sebesar 0,19457, yang menunjukkan bahwa penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada sampel penelitian tergolong cukup baik. Variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,03 dan maksimum sebesar 0,06 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0085 serta standar deviasi sebesar 0,01228, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan relatif rendah namun stabil. Secara keseluruhan, data menunjukkan adanya variasi dan tidak terdapat penyimpangan ekstrem, sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	50
Normal Parametersa,b	Mean .0014632
Std. Deviation	.00935735
Most Extreme Differences Absolute	.105
Positive	.093
Negative	-.105
Test Statistic	.105
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200c,d
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot

Berdasarkan Tabel 5. Hasil Uji Normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, pada Gambar 1. Grafik Normal Probability Plot terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, sehingga dapat disimpulkan

bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model Collinearity Statistics

Tolerance VIF

1 (Constant)

IC .891 1.122

ZPR .895 1.118

NPF .942 1.062

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Variabel Intellectual Capital (IC) memiliki nilai tolerance sebesar 0,891 dan VIF sebesar 1,122, variabel Zakat Performance Ratio (ZPR) memiliki nilai tolerance sebesar 0,895 dan VIF sebesar 1,118, serta variabel Non-Performing Financing (NPF) memiliki nilai tolerance sebesar 0,942 dan VIF sebesar 1,062, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3. Grafik Scatterplot

Berdasarkan Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, baik pola yang mengerucut, melebar, maupun bergelombang, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model R R Square Adjusted R Square Std. Error of the Estimate Durbin-Watson

1 .675a .455 .420 .00936 1.612

Berdasarkan Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,612 yang berada pada rentang -2 sampai +2, yang berarti nilai Durbin-Watson lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model R R Square Adjusted R Square Std. Error of the Estimate

1 .675a .455 .420 .00936

Berdasarkan Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,455 dan Adjusted R Square sebesar 0,420. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari Intellectual Capital (IC), Zakat Performance Ratio (ZPR), dan Non-Performing Financing (NPF) mampu menjelaskan variabel Return on Assets (ROA) sebesar 45,5%, sedangkan sisanya sebesar 54,5% dijelaskan oleh faktor lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen berada pada kategori sedang.

Uji T (Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficientsa

Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients t Sig.

B Std. Error Beta

1 (Constant) .017 .003 5.868 .000

IC -.003 .001 -.525 -4.549 .000

ZPR 3.540 .794 .513 4.459 .000

NPF -.196 .077 -.284 -2.530 .015

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 9. Hasil Uji T (Parsial) menunjukkan bahwa variabel Intellectual Capital (IC) memiliki nilai koefisien sebesar -0,003 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Intellectual Capital (IC) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, maka H1 diterima. Variabel Zakat Performance Ratio (ZPR) memiliki nilai koefisien sebesar 3,540 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Zakat Performance Ratio (ZPR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, maka H2 diterima. Variabel Non-Performing Financing (NPF) memiliki nilai koefisien sebesar -0,196 dengan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Non-Performing Financing (NPF) berpengaruh signifikan kinerja keuangan, maka H3 diterima.

Uji MRA (Moderated Regression Analysis)

Tabel 10. MRA (Moderated Regression Analysis)

Coefficientsa

Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients t Sig.

B Std. Error Beta

1 (Constant) .015 .003 5.774 .000

IC x GCG -.004 .001 -.549 -4.354 .000

ZPR x GCG 5.111 .994 .645 5.141 .000

NPF x GCG -.278 .130 -.239 -2.133 .038

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 10. Hasil Uji MRA (Moderated Regression Analysis) menunjukkan bahwa interaksi antara Intellectual Capital (IC) dengan Good Corporate Governance (GCG) memiliki nilai koefisien sebesar -0,004 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) memperlemah hubungan Intellectual Capital (IC) terhadap kinerja keuangan, maka H4 ditolak. Interaksi antara Zakat Performance Ratio (ZPR) dengan Good Corporate Governance (GCG) memiliki nilai koefisien sebesar 5,111 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) memperkuat hubungan Zakat Performance Ratio (ZPR) terhadap kinerja keuangan, maka H5 diterima. Interaksi antara Non-Performing Financing (NPF) dengan Good Corporate Governance (GCG) memiliki nilai koefisien sebesar -0,278 dengan signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) memperlemah hubungan Non-Performing Financing (NPF) terhadap kinerja keuangan, maka H6 ditolak.

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji T (Parsial) pada tabel 9, variabel Intellectual Capital (IC) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,003 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intellectual Capital (IC) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Return on Assets) pada Bank Umum Syariah. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai Intellectual Capital (IC) mengalami peningkatan, maka kinerja keuangan bank akan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah nilai Intellectual Capital (IC) maka kinerja keuangan yang dihasilkan bank akan semakin meningkat. Pengaruh negatif terjadi karena peningkatan Intellectual Capital (IC) umumnya diikuti dengan peningkatan beban biaya operasional, seperti investasi besar pada sistem teknologi dan pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum memberikan imbal hasil secara instan [55]. Jika ditinjau dari komponen pembentuknya, hasil ini didominasi oleh rendahnya efisiensi pada structural capital yang menunjukkan arah negatif, yang menandakan bahwa sistem dan prosedur kerja bank belum berjalan efisien sehingga biaya infrastruktur justru menjadi beban yang menggerus laba bersih [55]. Berdasarkan Resource-Based Theory (RBT), kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola sumber daya tidak berwujud secara optimal, khususnya pada komponen Intellectual Capital (IC) yang seharusnya menjadi sumber keunggulan kompetitif [18], [28]. Ketidakefisienan dalam pemanfaatan structural capital mencerminkan bahwa sumber daya yang dimiliki belum memberikan nilai tambah, sehingga peningkatan Intellectual Capital (IC) justru meningkatkan biaya dan menurunkan Return on Assets (ROA) [20]. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa Intellectual Capital (IC) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (Return on Assets) [19], [20]. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa

Intellectual Capital (IC) berpengaruh positif [4], [14].

Pengaruh Zakat Performance Ratio terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji T (Parsial) pada tabel 9, variabel Zakat Performance Ratio (ZPR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3,540 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Zakat Performance Ratio (ZPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Return on Assets) pada Bank Umum Syariah. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan bank dalam menyalurkan zakat, maka kinerja keuangan bank cenderung ikut meningkat. Sebaliknya, rendahnya kontribusi zakat mencerminkan belum optimalnya pelaksanaan fungsi sosial bank yang berpotensi menghambat peningkatan kinerja keuangan. Peningkatan Zakat Performance Ratio (ZPR) menunjukkan bahwa bank tidak hanya berfokus pada profitabilitas, tetapi juga menjalankan tanggung jawab sosial secara optimal. Pengelolaan zakat yang transparan dan tepat sasaran dapat meningkatkan kepercayaan serta loyalitas nasabah terhadap bank syariah. Citra positif yang terbangun di mata masyarakat menjadi daya tarik tersendiri yang mendorong masyarakat untuk menggunakan produk dan jasa bank secara lebih luas. Peningkatan jumlah nasabah berdampak langsung pada peningkatan pendapatan operasional dan profitabilitas bank [21], [56]. Hal ini sejalan dengan teori stakeholder, yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan sangat bergantung pada kemampuan dalam memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan [38]. Dengan menunaikan zakat secara optimal, bank mendapatkan dukungan moral dan kepercayaan publik sebagai bentuk pemenuhan tanggung jawab sosial, yang pada akhirnya memberikan kontribusi positif bagi kelangsungan bisnis dan keunggulan kompetitif bank [56]. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa Zakat Performance Ratio (ZPR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Return on Assets) [21], [39], [57]. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa Zakat Performance Ratio (ZPR) tidak berpengaruh signifikan [2], [15].

Pengaruh Non-Performing Financing terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji T (Parsial) pada tabel 9, variabel Non-Performing Financing (NPF) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,196 dengan tingkat signifikansi 0,015. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,015 < 0,05$), maka hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Non-Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Return on Assets) pada Bank Umum Syariah. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah mengalami kenaikan, maka kinerja keuangan bank akan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat pembiayaan bermasalah, maka kinerja keuangan yang dihasilkan bank akan semakin meningkat. Pengaruh negatif terjadi karena peningkatan pembiayaan bermasalah mengharuskan bank untuk memperbesar alokasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Peningkatan beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) secara langsung menjadi pengurang laba bersih bank, sehingga nilai Return on Assets (ROA) menurun. Selain itu, tingginya Non-Performing Financing (NPF) mencerminkan banyaknya dana yang tertahan pada pembiayaan macet, yang mengakibatkan hilangnya potensi pendapatan bagi hasil bagi bank [56]. Berdasarkan Resource-Based Theory (RBT), tingginya Non-Performing Financing (NPF) menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif, khususnya dalam pengelolaan pembiayaan dan risiko [27], [28]. Ketidakmampuan dalam mengoptimalkan sumber daya tersebut mencerminkan lemahnya sistem pengelolaan dan berdampak pada penurunan kinerja keuangan [16]. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa Non-Performing Financing (NPF) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (Return on Assets) [8], [22], [56]. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa Non-Performing Financing (NPF) berpengaruh positif atau tidak signifikan [23], [24].

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) pada tabel 10, variabel interaksi antara Intellectual Capital (IC) dan Good Corporate Governance (GCG) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,004 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis keempat (H4) ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) mampu memoderasi pengaruh Intellectual Capital (IC) terhadap kinerja keuangan (Return on Assets) secara signifikan dengan arah yang memperlemah. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan Good Corporate Governance (GCG), maka pengaruh Intellectual Capital (IC) dalam meningkatkan kinerja keuangan justru semakin menurun. Hal ini terjadi karena penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang ketat membuat manajemen tidak dapat mengambil keputusan secara cepat, karena harus melalui berbagai prosedur serta memastikan kesesuaian dengan prinsip syariah. Sementara itu, investasi pada Intellectual Capital (IC) seperti teknologi dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) membutuhkan biaya yang besar dan tidak memberikan hasil secara langsung, akibatnya peningkatan Intellectual Capital (IC) belum mampu menghasilkan manfaat optimal dan justru menambah beban operasional yang menekan laba [26], [29]. Berdasarkan Resource-Based Theory (RBT), kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya strategis belum dilakukan secara optimal meskipun telah didukung oleh tata kelola yang baik [18], [28]. Penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang ketat belum mampu meningkatkan efektivitas pemanfaatan Intellectual Capital (IC), sehingga belum

memberikan kontribusi maksimal terhadap kinerja keuangan [13], [58]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan tidak selalu mampu memperkuat pengaruh Intellectual Capital (IC), terutama ketika lebih berfokus pada pengendalian risiko dan belum secara optimal mendorong inovasi [18]. Temuan ini selaras dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa Good Corporate Governance (GCG) tidak memiliki peran moderasi yang signifikan terhadap hubungan rasio keuangan dan profitabilitas perbankan syariah, sehingga belum mampu meningkatkan efektivitas kinerja keuangan secara optimal [37]. Kondisi tersebut semakin diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak seluruh komponen Intellectual Capital (IC) berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan, di mana structural capital justru memiliki hubungan negatif terhadap Return on Assets (ROA) [59].

Pengaruh Zakat Performance Ratio terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) pada tabel 10, variabel interaksi antara Zakat Performance Ratio (ZPR) dan Good Corporate Governance (GCG) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 5,111 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis kelima (H5) diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) mampu memoderasi pengaruh Zakat Performance Ratio (ZPR) terhadap kinerja keuangan (Return on Assets) secara signifikan dengan arah yang memperkuat. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang semakin baik dapat memperbesar kontribusi penyaluran zakat terhadap peningkatan kinerja keuangan. Penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang efektif mendorong proses penyaluran zakat lebih transparan, akuntabel, dan tepat sasaran, sehingga meningkatkan kepercayaan para stakeholder terhadap Bank Umum Syariah. Penyaluran zakat yang optimal tidak hanya sebagai pemenuhan kewajiban agama, tetapi juga berperan dalam membangun citra positif bank di mata masyarakat. Kepercayaan nasabah yang meningkat akan mendorong loyalitas serta peningkatan penghimpunan dana, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas [38], [6], [60]. Berdasarkan teori stakeholder, kondisi ini menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) mampu mendukung pengelolaan zakat agar memberikan manfaat tidak hanya secara sosial tetapi juga secara finansial. Pengelolaan zakat yang baik dapat meningkatkan kepercayaan publik sehingga memberikan nilai tambah bagi perusahaan [13], [17]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa indikator dalam Islamicity Performance Index, termasuk zakat, berkaitan dengan kinerja keuangan bank syariah dan dipengaruhi oleh mekanisme tata kelola perusahaan [61]. Dengan demikian, GCG berperan dalam memperkuat kontribusi zakat terhadap kinerja keuangan, sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tata kelola yang efektif dapat memperkuat hubungan antara tanggung jawab sosial dan kinerja keuangan perusahaan [29].

Pengaruh Non-Performing Financing terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) pada tabel 10, variabel interaksi antara Non-Performing Financing (NPF) dan Good Corporate Governance (GCG) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,278 dengan tingkat signifikansi 0,038. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,038 < 0,05$), maka hipotesis keenam (H6) ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) mampu memoderasi pengaruh Non-Performing Financing (NPF) terhadap kinerja keuangan (Return on Assets) secara signifikan dengan arah yang memperlemah pengaruh negatif tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan Good Corporate Governance (GCG), maka dampak negatif Non-Performing Financing (NPF) terhadap kinerja keuangan dapat ditekan. Non-Performing Financing (NPF) yang tinggi pada umumnya akan menurunkan profitabilitas, karena meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah. Namun, dengan adanya penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang baik, manajemen bank menjadi lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan serta lebih cepat dalam menangani pembiayaan yang bermasalah [62]. Selain itu, pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) juga membantu memastikan bahwa setiap pembiayaan yang diberikan telah melalui proses yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah. Akibatnya, potensi kerugian yang timbul dapat dikendalikan sehingga tidak terlalu menurunkan laba perusahaan [25], [26]. Berdasarkan Resource-Based Theory (RBT), kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola yang baik mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan, khususnya dalam pengendalian risiko pembiayaan [18], [28]. Optimalisasi pengelolaan sumber daya tersebut membantu perusahaan dalam menekan dampak negatif pembiayaan bermasalah terhadap kinerja keuangan [37]. Dalam konteks perbankan syariah, Good Corporate Governance (GCG) juga berperan dalam menjaga kepercayaan nasabah melalui penerapan prinsip syariah yang konsisten. Hal ini membuat dampak negatif dari pembiayaan bermasalah tidak terlalu besar terhadap Return on Assets (ROA) [62], [6]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa tata kelola yang efektif mampu mendukung kinerja keuangan bank syariah [62].

Implikasi Teoritis dan Implikasi Praktis

Pengelolaan sumber daya dalam perusahaan tidak hanya bergantung pada kepemilikan aset, tetapi pada kemampuan dalam memanfaatkannya secara efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intellectual Capital (IC) belum mampu memberikan kontribusi optimal terhadap kinerja keuangan, karena peningkatan investasi pada sumber daya tidak



berwujud belum diikuti dengan efisiensi pemanfaatan, sehingga justru menambah beban operasional. Kondisi ini sejalan dengan Resource-Based Theory (RBT) yang menekankan bahwa keunggulan kompetitif ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara optimal, bukan sekadar kepemilikannya [28]. Selain itu, tingginya Non-Performing Financing (NPF) menunjukkan bahwa pengelolaan risiko pembiayaan yang kurang efektif dapat menurunkan kinerja keuangan. Di sisi lain, pelaksanaan zakat terbukti mampu meningkatkan kepercayaan stakeholder dan berdampak positif terhadap kinerja keuangan, yang sejalan dengan teori stakeholder bahwa perusahaan perlu memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan untuk menjaga keberlanjutan usahanya [31]. Peran Good Corporate Governance (GCG) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola dapat memengaruhi hubungan antarvariabel, baik dalam memperkuat maupun memperlemah, tergantung pada efektivitas penerapannya. Manajemen Bank Umum Syariah perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan Intellectual Capital (IC), khususnya pada aspek structural capital, agar investasi yang dilakukan mampu memberikan manfaat yang sebanding terhadap peningkatan kinerja keuangan. Evaluasi terhadap penggunaan teknologi dan sistem kerja juga perlu dilakukan secara berkala agar biaya yang dikeluarkan dapat memberikan hasil yang optimal. Dalam pengelolaan pembiayaan, bank perlu memperkuat analisis kelayakan, pengawasan, serta penanganan pembiayaan bermasalah untuk menekan tingkat Non-Performing Financing (NPF). Selain itu, penyaluran zakat perlu dilakukan secara transparan dan tepat sasaran agar mampu meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah. Dengan penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang seimbang antara kepatuhan dan efisiensi, perusahaan diharapkan dapat mampu mendukung pengelolaan sumber daya secara lebih efektif dan menjaga keberlanjutan kinerja keuangan.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Intellectual Capital (IC), Zakat Performance Ratio (ZPR), dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel moderasi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Intellectual Capital (IC) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Peningkatan Intellectual Capital (IC) belum mampu memberikan hasil yang maksimal dalam jangka pendek dan justru meningkatkan beban biaya operasional.

Zakat Performance Ratio (ZPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penyaluran zakat yang baik mampu meningkatkan kepercayaan nasabah sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Non-Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Peningkatan pembiayaan bermasalah akan menurunkan laba bank.

Good Corporate Governance (GCG) mampu memoderasi pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan dengan arah memperlemah. Penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang ketat dapat menghambat pemanfaatan Intellectual Capital sehingga kurang efisien.

Good Corporate Governance (GCG) mampu memoderasi pengaruh Zakat Performance Ratio terhadap kinerja keuangan dengan arah memperkuat. Tata kelola yang baik dapat mendukung pengelolaan zakat secara efektif.

Good Corporate Governance (GCG) mampu memoderasi pengaruh Non-Performing Financing terhadap kinerja keuangan dengan arah memperlemah pengaruh negatifnya. Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dapat membantu mengendalikan risiko pembiayaan bermasalah sehingga dampaknya terhadap laba dapat diminimalkan.

Saran

Bagi Bank Umum Syariah, disarankan untuk lebih memperhatikan efisiensi dalam pengelolaan Intellectual Capital (IC) serta meningkatkan pengendalian risiko pembiayaan agar tingkat Non-Performing Financing (NPF) dapat ditekan dan tidak menurunkan kinerja keuangan. Selain itu, penyaluran zakat perlu dioptimalkan secara tepat sasaran untuk menjaga kepercayaan nasabah.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain serta memperluas jumlah sampel dan periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan mampu menggambarkan kondisi yang lebih luas.